

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat utama komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari maupun ranah akademik, bahasa memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana interaksi sosial sekaligus media penyebaran ilmu pengetahuan. Melalui bahasa, individu dapat membangun pemahaman bersama, menjalin hubungan sosial, serta mengembangkan pengetahuan secara sistematis. Secara khusus dalam bentuk tulis, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir yang terstruktur dan logis. Sejalan dengan pandangan Chaer (2014) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh kelompok sosial sebagai alat komunikasi, interaksi, dan identifikasi. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik dan benar menjadi sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami secara jelas, tepat, dan tidak menimbulkan kesalah pahaman.

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan strategis sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa ilmu pengetahuan dalam dunia akademik, yang digunakan sebagai media utama dalam penyampaian gagasan, argumen, dan temuan ilmiah. Dalam ranah penulisan ilmiah, bahasa Indonesia dituntut untuk digunakan secara tertib, cermat, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku (Arifin dan Tasai, 2021). Salah satu wujud ketertiban berbahasa dalam tulisan ilmiah tercermin pada ketepatan penggunaan ejaan, termasuk di dalamnya penggunaan punctuation atau tanda baca. Jurnal ilmiah, sebagai wahana utama penyampaian hasil penelitian dan pemikiran akademik, seharusnya menjadi teladan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan kata lain, setiap artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah idealnya telah memenuhi standar kebahasaan tertinggi, termasuk kesesuaian penggunaan punctuation dengan pedoman ejaan yang berlaku secara resmi.

Kejelasan makna dalam sebuah jurnal sangat bergantung pada ketepatan struktur dan kaidah bahasa yang digunakan. Struktur bahasa yang tersusun secara sistematis memungkinkan pesan dipahami secara logis dan terhindar dari ambiguitas. Dalam kajian linguistik, struktur kalimat dipahami sebagai susunan unsur-unsur bahasa yang membentuk makna utuh dalam sebuah tuturan, sehingga ketepatan penyusunan kata menjadi faktor penting dalam penyampaian informasi (Keraf, 2014). Selain itu, penguasaan kaidah kebahasaan, khususnya aspek sintaksis, turut menentukan efektivitas komunikasi karena struktur yang tepat akan memengaruhi kejelasan serta ketepatan makna dalam berbagai konteks, terutama dalam penulisan akademik. Oleh karena itu, penguasaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi syarat mutlak bagi setiap penulis di lingkungan akademis.

Tidak konsisten dalam penggunaan punctuation dalam penulisan jurnal berpotensi menimbulkan ambiguitas, kesalahpahaman, bahkan distorsi makna yang dapat memengaruhi validitas informasi ilmiah. Oleh karena itu, penerapan standar bahasa yang baku menjadi landasan penting dalam menjaga kualitas dan kredibilitas suatu jurnal. Pentingnya standarisasi bahasa dalam penulisan jurnal ilmiah tidak dapat diabaikan, karena hal tersebut berkaitan langsung dengan akurasi dan kejelasan informasi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang sesuai kaidah tidak hanya mencerminkan profesionalitas penulis, tetapi juga menjamin bahwa informasi yang disajikan dapat diterima secara objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, standarisasi bahasa berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa komunikasi ilmiah berlangsung secara efektif dan akurat.

Jurnal ilmiah merupakan representasi tertinggi dari kualitas intelektual suatu lembaga atau individu di dunia akademik. Menurut Sugono (2009), kualitas bahasa dalam suatu karya ilmiah mencerminkan kemampuan penulisnya dalam berpikir sistematis dan logis. Karena itu, setiap artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah seharusnya memenuhi standar kebahasaan yang telah ditetapkan, termasuk aspek ejaan, tata kalimat, dan penggunaan tanda

baca atau pengtuasi, sehingga setiap gagasan dapat dipahami secara tepat oleh pembaca. Ketepatan dalam penggunaan pengtuasi memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai penanda jeda atau batas kalimat, tetapi juga sebagai alat untuk memperjelas hubungan antar gagasan, menghindari ambiguitas, serta menjaga kohesi dan koherensi wacana. Dengan demikian, kesalahan dalam penggunaan tanda baca dapat berdampak langsung pada kesalahpahaman makna yang disampaikan penulis. Selain itu, dalam konteks publikasi ilmiah yang bersifat formal dan akademik, ketidaktepatan penggunaan pengtuasi juga dapat menurunkan kredibilitas tulisan serta kualitas jurnal secara keseluruhan. Oleh sebab itu, kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan, khususnya dalam penggunaan pengtuasi, menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan dalam penulisan karya ilmiah.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah menetapkan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V sebagai acuan resmi terbaru dalam konteks penggunaan bahasa Indonesia yang baku, menggantikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku sebelumnya. EYD Edisi V ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 dan mulai diberlakukan secara resmi pada tahun 2022 (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Kehadiran EYD Edisi V membawa sejumlah pembaruan, termasuk dalam ketentuan penggunaan pengtuasi, mulai dari tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda kurung, hingga tanda petik. Kepatuhan terhadap ketentuan ini merupakan kewajiban normatif bagi seluruh penulis karya ilmiah berbahasa Indonesia, tidak terkecuali para penulis artikel jurnal ilmiah.

Salah satu aspek penting dalam sistem penulisan adalah penggunaan pengtuasi atau tanda baca. Pengtuasi memiliki peran penting dalam membantu pembaca memahami struktur kalimat, menentukan jeda, serta menafsirkan maksud penulis secara tepat. Menurut Alwi dkk. (2017), tanda baca digunakan untuk membantu pembaca memahami maksud penulis dengan cara menandai struktur sintaksis dan intonasi dalam bahasa tulis. Penggunaan tanda titik,

koma, titik dua, tanda hubung, dan tanda baca lainnya yang tidak tepat dapat mengakibatkan ambiguitas makna, bahkan kesalah pahaman yang cukup fatal dalam sebuah teks ilmiah. Selain itu, penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal linguistik juga menunjukkan bahwa penggunaan tanda baca yang tidak tepat dapat menyebabkan ambiguitas makna dan menurunkan kualitas keterbacaan suatu teks (Hidayat, 2020). Oleh karena itu, penguasaan penggunaan punctuation menjadi hal yang sangat penting, khususnya dalam penulisan karya ilmiah yang menuntut kejelasan, ketepatan, dan ketelitian dalam penyampaian informasi.

Penggunaan punctuation yang tepat menjadi salah satu indikator kualitas tulisan akademik. Ketepatan penggunaan tanda baca mencerminkan ketelitian, kecermatan, serta penguasaan kaidah bahasa oleh penulis dalam menyusun gagasan secara sistematis. Dalam ragam tulis, setiap unsur kebahasaan memiliki fungsi yang saling berkaitan, sehingga kesalahan dalam penggunaan punctuation dapat memengaruhi kejelasan struktur kalimat dan makna yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa ketepatan penggunaan kaidah bahasa, termasuk tanda baca, merupakan bagian penting dalam menciptakan tulisan yang efektif, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca (Susanti, 2019). Selain itu, penggunaan punctuation yang sesuai juga berkontribusi terhadap keterbacaan teks, sehingga pembaca dapat mengikuti alur pemikiran penulis tanpa mengalami kesulitan dalam menafsirkan maksud yang disampaikan. Dengan demikian, semakin tepat penggunaan punctuation dalam suatu karya ilmiah, maka semakin tinggi pula kualitas tulisan tersebut.

Jurnal ilmiah seharusnya menjadi rujukan utama kualitas bahasa bagi masyarakat akademis. Sebagai publikasi yang melalui proses penelaahan sejawat (*peer review*), jurnal ilmiah diharapkan mampu menghadirkan tulisan yang tidak hanya berbobot secara konten, tetapi juga memenuhi standar kebahasaan tertinggi. Namun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kesalahan kebahasaan, termasuk kesalahan punctuation, masih kerap ditemukan dalam artikel-artikel ilmiah yang telah dipublikasikan (Setyawati,

2013). Kondisi ini menunjukkan bahwa standar kebahasaan dalam jurnal ilmiah belum sepenuhnya terpenuhi.

Fenomena pengabaian terhadap kaidah penggunaan punctuation yang tepat dalam artikel ilmiah masih menjadi persoalan yang relevan hingga saat ini. Kecenderungan penulis jurnal yang lebih memprioritaskan substansi atau isi daripada ketepatan kaidah bahasa menyebabkan aspek mekanik penulisan, khususnya dalam penggunaan punctuation, sering luput dari perhatian. Ketidaktahuan penulis terhadap kaidah punctuation yang berlaku menjadi faktor utama kesalahan penggunaan punctuation, terutama dalam konteks masa transisi dari PUEBI ke EYD Edisi V yang membawa sejumlah pembaruan ketentuan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Kondisi ini sejalan dengan pendapat Ibrahim (2026) yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman terhadap aturan ejaan serta minimnya latihan menulis menjadi penyebab utama dari kekeliruan penggunaan tanda baca. Akibatnya, penerapan kaidah punctuation yang sesuai dengan EYD Edisi V di berbagai publikasi ilmiah masih belum merata dan konsisten.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap Jurnal JELLI (*Journal of Education for the Language and Literature of Indonesia*) Edisi 2025, ditemukan indikasi ketidakkonsistenan dalam penggunaan tanda baca. Beberapa kesalahan yang tampak meliputi penempatan tanda koma yang tidak sesuai dalam pemerincian, penggunaan tanda titik dua yang keliru, serta penulisan tanda hubung yang tidak konsisten. Temuan awal ini mengindikasikan perlunya dilakukan analisis kesalahan secara sistematis untuk memetakan jenis dan frekuensi kesalahan punctuation yang terjadi berdasarkan acuan EYD Edisi V. Pemilihan Jurnal JELLI Edisi 2025 juga didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang dianalisis merupakan data terbaru pasca pemberlakuan EYD Edisi V, sehingga relevansinya terhadap kajian ini sangat tinggi.

Untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis, penelitian ini membatasi objek kajian pada sebagian artikel yang terdapat dalam Jurnal JELLI Edisi 2025. Dari total sepuluh artikel yang terbit dalam edisi tersebut, peneliti hanya

memilih dua hingga tiga artikel sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan representasi penggunaan bahasa serta potensi ditemukannya variasi kesalahan puntuasi. Pembatasan ini bertujuan agar analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam dan sistematis, khususnya dalam mengidentifikasi jenis, bentuk, dan frekuensi kesalahan penggunaan tanda baca berdasarkan acuan EYD Edisi V.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji persoalan kesalahan berbahasa, khususnya di bidang penggunaan puntuasi. Setyawati (2013) dalam penelitiannya menemukan berbagai jenis kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan siswa, termasuk kesalahan penggunaan tanda baca. Adapun Putri dan Fadilah (2020) menganalisis kesalahan ejaan dalam artikel jurnal ilmiah pendidikan dan menemukan bahwa kesalahan puntuasi merupakan jenis kesalahan yang paling sering muncul. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji kesalahan puntuasi berdasarkan EYD Edisi V pada jurnal ilmiah bidang pendidikan bahasa Indonesia, seperti Jurnal JELLI, belum banyak dilakukan. Hal inilah yang menjadi celah penelitian (*research gap*) sekaligus nilai kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap penerapan standar bahasa terbaru, yakni EYD Edisi V, di lingkungan akademik, khususnya dalam publikasi jurnal ilmiah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai tingkat kepatuhan penggunaan puntuasi dalam Jurnal JELLI Edisi 2025 terhadap kaidah yang berlaku. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi yang konstruktif bagi para penulis jurnal, editor jurnal, dan akademisi dalam upaya meningkatkan kualitas kebahasaan karya ilmiah di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi tidak hanya secara teoretis dalam bidang linguistik terapan, tetapi juga secara praktis bagi peningkatan mutu publikasi ilmiah.

Persoalan ini tidak berhenti pada kepentingan editorial semata. Penulis artikel ilmiah, termasuk yang dimuat dalam Jurnal JELLI, umumnya adalah mahasiswa, dosen, maupun akademisi yang pernah atau sedang menempuh

pembelajaran menulis karya ilmiah di perguruan tinggi, termasuk mata kuliah Menulis Karya Ilmiah di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Pola kesalahan puntuasi yang ditemukan secara berulang pada jenis dan kaidah tertentu berpotensi menjadi cermin bagi aspek kaidah ejaan yang selama ini kurang mendapat penekanan dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil analisis kesalahan puntuasi dalam penelitian ini berpotensi tidak hanya menjadi bahan evaluasi bagi penulis dan editor jurnal, tetapi juga menjadi masukan konkret bagi pengembangan pembelajaran menulis karya ilmiah di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian mendalam yang dituangkan dalam judul penelitian: "Analisis Kesalahan Penggunaan Puntuasi dalam Artikel *Journal of Education for the Language and Literature of Indonesia* (JELLI) Edisi 2025 Berdasarkan EYD Edisi V". Penelitian ini diharapkan mampu memetakan dan mendeskripsikan kesalahan puntuasi secara komprehensif sehingga dapat dijadikan acuan perbaikan bagi penulis dan pengelola jurnal ilmiah dalam menghasilkan karya yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku dan berlaku.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan antara kaidah penggunaan puntuasi yang telah ditetapkan dalam EYD Edisi V dengan praktik penulisan yang ditemukan dalam artikel ilmiah, khususnya dalam Jurnal JELLI Edisi 2025. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apa saja jenis kesalahan penggunaan puntuasi yang terdapat dalam artikel Jurnal JELLI Edisi 2025 yang diklasifikasikan berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V?
2. Bagaimana frekuensi kemunculan masing-masing jenis kesalahan penggunaan puntuasi dalam artikel Jurnal JELLI Edisi 2025?

3. Bagaimana implikasi hasil analisis kesalahan penggunaan puntuasi dalam artikel Jurnal JELLI Edisi 2025 terhadap pembelajaran mata kuliah Menulis Karya Ilmiah di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan penggunaan puntuasi yang terdapat dalam artikel Jurnal JELLI Edisi 2025 berdasarkan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V.
2. Mendeskripsikan frekuensi kemunculan masing-masing jenis kesalahan penggunaan puntuasi dalam artikel Jurnal JELLI Edisi 2025.
3. Mendeskripsikan implikasi hasil analisis kesalahan penggunaan puntuasi dalam artikel Jurnal JELLI Edisi 2025 terhadap pembelajaran mata kuliah Menulis Karya Ilmiah di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pihak yang berkaitan dengan dunia penulisan ilmiah dan kebahasaan.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian linguistik terapan, khususnya dalam bidang analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*). Penelitian ini juga diharapkan memperkaya khasanah penelitian tentang penerapan EYD Edisi V dalam karya tulis ilmiah, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji persoalan serupa pada objek yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut.

a. Bagi Penulis Artikel Ilmiah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan introspeksi dan evaluasi diri dalam memperbaiki kemampuan penggunaan puntuasi yang sesuai dengan

kaidah EYD Edisi V, sehingga kualitas tulisan ilmiah yang dihasilkan semakin baik dan terpercaya.

b. Bagi Editor dan Pengelola Jurnal

Penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi editor dan pengelola Jurnal JELLI maupun jurnal ilmiah lainnya dalam memperketat proses penyuntingan (*editing*) naskah, khususnya terkait aspek punctuation, guna meningkatkan standar kebahasaan publikasi ilmiah.

c. Bagi Mahasiswa dan Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi sumber belajar yang relevan bagi mahasiswa, khususnya yang sedang menyusun karya ilmiah, dalam memahami dan menerapkan kaidah punctuation berdasarkan EYD Edisi V secara tepat dan konsisten. Selain memberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk kesalahan penggunaan tanda baca yang sering ditemukan dalam tulisan ilmiah, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya penggunaan punctuation yang sesuai kaidah guna mendukung kejelasan dan keterbacaan karya ilmiah.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun panduan penulisan karya ilmiah yang mengacu pada EYD Edisi V, sehingga seluruh civitas akademika memiliki pemahaman yang seragam terhadap kaidah kebahasaan yang berlaku.

e. Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Menulis Karya Ilmiah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan materi ajar mata kuliah Menulis Karya Ilmiah, khususnya pada capaian pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan kaidah ejaan dan punctuation. Data kesalahan yang ditemukan dapat pula dimanfaatkan sebagai studi kasus otentik dalam kegiatan perkuliahan untuk melatih kepekaan mahasiswa terhadap kaidah EYD Edisi V.

E. Kerangka Berpikir

Sebagai seorang peneliti, penulis memiliki pandangan awal bahwa penerapan tanda baca dalam artikel ilmiah berbahasa Indonesia belum sepenuhnya mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Pandangan ini timbul dari pengamatan langsung terhadap beberapa artikel dalam Jurnal JELLI (*Journal of Education for the Language and Literature of Indonesia*) Edisi 2025 yang menunjukkan ketidakonsistenan dalam penggunaan tanda baca. Penulis berkeyakinan bahwa kesalahan dalam penggunaan tanda baca tidak hanya masalah teknis, tetapi juga mencerminkan seberapa baik penulis artikel memahami kaidah bahasa Indonesia yang baku. Selain itu, ketidaktepatan penggunaan punctuation berpotensi memengaruhi kejelasan makna serta kualitas penyampaian informasi dalam artikel ilmiah.

Dalam perspektif linguistik terapan, analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti dan pengajar, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan, serta pengevaluasi taraf keseriusan kesalahan tersebut (Tarigan, 2011). Tarigan menegaskan bahwa analisis kesalahan bertujuan untuk membantu penulis mencapai kemahiran berbahasa yang ideal. Melalui landasan teori ini, kesalahan punctuation dalam Jurnal JELLI tidak dipandang sebagai kekeliruan yang bersifat acak, melainkan sebagai fenomena kebahasaan yang polanya dapat diidentifikasi secara sistematis untuk kemudian dicarikan solusinya berdasarkan kaidah ejaan yang berlaku.

Verifikasi dilakukan terhadap regulasi resmi, yakni Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2022). EYD Edisi V memuat ketentuan baku mengenai penggunaan berbagai tanda baca, mulai dari tanda titik, koma, titik dua, tanda hubung, hingga tanda kurung dan tanda petik. Pedoman tersebut digunakan sebagai acuan normatif utama dalam menilai ketepatan penggunaan punctuation pada setiap artikel yang menjadi objek kajian. Melalui pedoman ini, peneliti dapat mengidentifikasi bentuk penggunaan tanda

baca yang sesuai maupun yang menyimpang dari kaidah resmi bahasa Indonesia. Dengan demikian, proses analisis dilakukan secara sistematis dan berdasarkan standar kebahasaan yang berlaku secara nasional sehingga hasil penelitian memiliki dasar yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Peneliti juga mendasarkan pemikirannya pada konsep bahwa kualitas bahasa dalam karya ilmiah merupakan cerminan dari kredibilitas dan profesionalisme akademik (Sugono, 2009). Jurnal ilmiah sebagai wahana publikasi ilmu pengetahuan seharusnya menjadi teladan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Apabila dalam sebuah jurnal masih ditemukan kesalahan punctuasi yang berulang, maka hal tersebut menjadi indikasi bahwa proses penyuntingan (*editing*) belum berjalan secara optimal, dan pemahaman penulis terhadap EYD Edisi V masih perlu ditingkatkan (Rohmadi dan Nasucha, 2015).

peneliti memandang bahwa temuan mengenai jenis dan frekuensi kesalahan punctuasi tersebut tidak akan memberikan manfaat yang optimal apabila hanya berhenti pada tahap pemetaan masalah. Sebagai penelitian yang berada dalam lingkup Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, kajian ini juga diarahkan untuk melihat keterkaitan antara pola kesalahan yang ditemukan dengan praktik pembelajaran menulis karya ilmiah di perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil analisis kesalahan tidak hanya berfungsi deskriptif, tetapi juga reflektif bagi pengembangan pembelajaran menulis karya ilmiah ke depan.

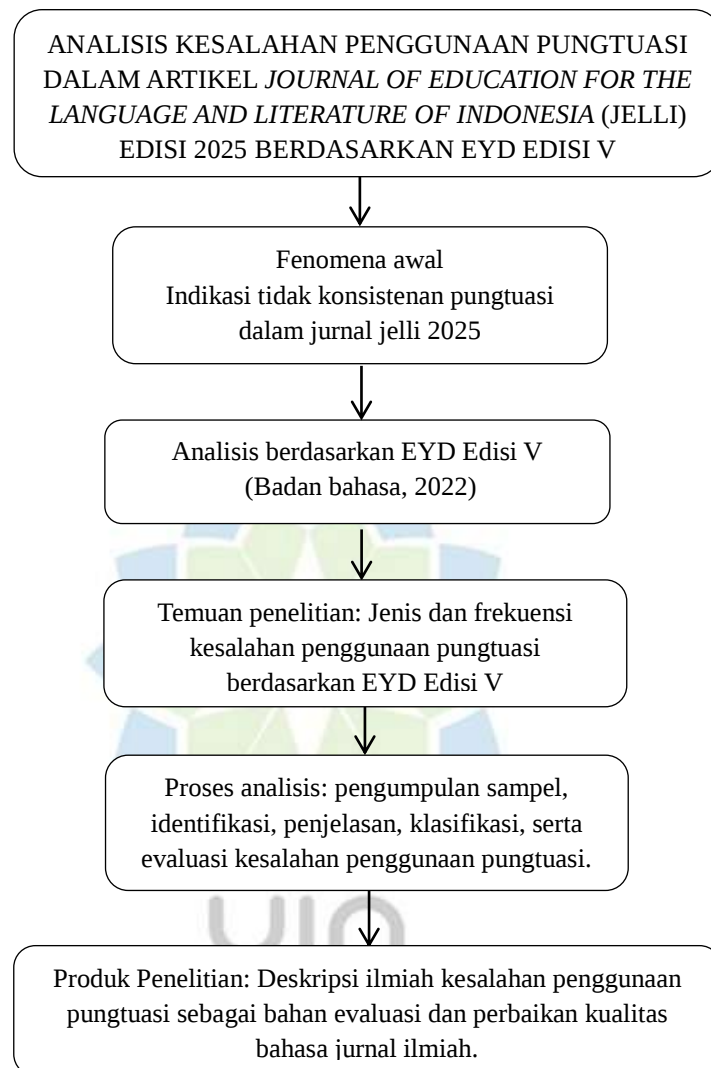
Berdasarkan keseluruhan proses verifikasi tersebut, peneliti menyusun kerangka logis sebagai landasan berpikir dalam penelitian ini. Jurnal ilmiah sebagai media publikasi akademik wajib menggunakan bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dalam hal ini, punctuasi merupakan bagian integral dari sistem kebahasaan yang berfungsi untuk menjaga kejelasan, ketepatan, dan keterbacaan suatu teks ilmiah. Pedoman yang digunakan sebagai acuan normatif dalam penelitian ini adalah EYD Edisi V sebagai standar terbaru dalam penulisan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, setiap bentuk penyimpangan dari kaidah yang telah ditetapkan dalam EYD

Edisi V, khususnya dalam penggunaan tanda baca, dapat dikategorikan sebagai kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut selanjutnya perlu diidentifikasi, diklasifikasikan, serta dianalisis implikasi temuan tersebut terhadap pembelajaran Menulis Karya Ilmiah. Hasil analisis yang diperoleh diharapkan dapat menjadi umpan balik yang konstruktif bagi penulis, editor, maupun lembaga akademik dalam upaya meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan ilmiah.

Keseluruhan alur berpikir tersebut bermuara pada paradigma penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena kesalahan penggunaan punctuation secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari artikel Jurnal JELLI Edisi 2025. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada identifikasi bentuk-bentuk kesalahan penggunaan punctuation, tetapi juga pada pengklasifikasian jenis kesalahan dan penghitungan frekuensi kemunculannya. Hasil analisis tersebut selanjutnya diinterpretasikan untuk melihat relevansinya terhadap pembelajaran mata kuliah Menulis Karya Ilmiah, khususnya dalam penguatan materi punctuation, keterampilan penyuntingan, dan pemanfaatan data autentik sebagai bahan pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kualitas penggunaan punctuation dalam artikel ilmiah sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi penulis, editor, dan pengelola jurnal dalam meningkatkan kualitas kebahasaan karya ilmiah.

Atas dasar pemikiran tersebut, kerangka berpikir penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan yang sistematis antara landasan teori, fokus penelitian, proses analisis, hingga hasil yang diharapkan. Kerangka berpikir tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian sekaligus memberikan arah dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Untuk memperjelas alur pemikiran tersebut, kerangka berpikir penelitian ini divisualisasikan pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Gambar di atas menggambarkan alur penelitian secara menyeluruh, mulai dari titik berangkat berupa fenomena awal yang diamati peneliti, proses verifikasi dengan teori dan regulasi yang relevan, tahapan analisis data, hingga bermuara pada temuan dan kontribusi penelitian. Dengan kerangka berpikir ini, peneliti berharap dapat menjalankan setiap tahapan penelitian secara sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sekaligus membantu peneliti dalam menemukan celah penelitian (*research gap*) yang dapat dikaji lebih lanjut. Penelitian mengenai kesalahan penggunaan punctuation dalam bahasa Indonesia telah banyak dilakukan, baik pada tingkat pendidikan dasar hingga pada ranah penulisan ilmiah. Namun demikian, fokus, objek, serta pendekatan yang digunakan menunjukkan adanya variasi yang signifikan.

Studi pertama dilakukan Novrila (2021) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Proposal Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam proposal penelitian mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi melalui kegiatan membaca, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca berdasarkan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan berbagai kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa, terutama pada penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda petik, dan tanda hubung. Kesalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap fungsi dan aturan penggunaan masing-masing tanda baca serta kurangnya ketelitian dalam proses penulisan karya ilmiah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kaidah punctuation pada penulisan akademik masih perlu ditingkatkan agar karya ilmiah yang dihasilkan memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Perbedaan antara penelitian Novrila (2021) dan penelitian yang dilakukan saat ini dapat ditinjau dari beberapa aspek. Pertama, dari segi objek penelitian, Novrila menganalisis proposal penelitian mahasiswa yang merupakan karya ilmiah pada tahap penyusunan, sedangkan penelitian ini mengkaji artikel yang telah dipublikasikan dalam Jurnal JELLI edisi 2025, sehingga objek penelitian memiliki tingkat validasi akademik yang lebih tinggi karena telah melalui proses penyuntingan dan publikasi. Kedua, dari segi fokus kajian, penelitian Novrila hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan penggunaan tanda baca, sedangkan penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis kesalahan puntuasi, tetapi juga mengkaji implikasi temuan tersebut terhadap pembelajaran Menulis Karya Ilmiah. Ketiga, dari segi acuan normatif, penelitian Novrila masih menggunakan pedoman ejaan yang berlaku pada saat penelitian dilakukan, sedangkan penelitian ini menggunakan EYD Edisi V sebagai pedoman terbaru sehingga analisis yang dilakukan lebih mutakhir dan sesuai dengan perkembangan kaidah bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memiliki ruang lingkup yang lebih spesifik, menggunakan acuan kebahasaan yang lebih aktual, serta diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap upaya peningkatan kualitas penggunaan puntuasi dalam artikel ilmiah.

Selanjutnya, penelitian yang relevan dengan kajian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ira Eko Retnosari (2024) dalam artikel berjudul “Puntuasi pada Artikel Mahasiswa PPG Prajabatan” yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Buana Bastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan puntuasi dalam artikel mahasiswa PPG prajabatan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik dokumentasi. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui tahapan pengunduhan artikel, pembacaan, penandaan, pengklasifikasian, hingga pengodean data, kemudian dianalisis melalui tahap analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan puntuasi masih cukup dominan, terutama pada penggunaan tanda

koma, tanda titik, tanda titik dua, dan tanda hubung. Kesalahan-kesalahan tersebut umumnya berkaitan dengan ketidaktepatan dalam penempatan tanda baca dalam struktur kalimat, seperti penggunaan koma pada pemerincian, tanda titik dalam mengakhiri kalimat, serta tanda titik dua dalam pengantar kutipan atau penjelasan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun artikel yang dikaji merupakan karya ilmiah mahasiswa, pemahaman terhadap kaidah punctuasi masih belum optimal dan berpotensi memengaruhi kejelasan serta ketepatan penyampaian makna dalam tulisan ilmiah.

Adapun perbedaan penelitian Ira Eko Retnosari (2024) dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada beberapa aspek yang lebih spesifik dan mendasar. Pertama, dari segi objek penelitian, Retnosari mengkaji artikel mahasiswa PPG prajabatan yang masih berada pada tahap pembelajaran akademik, sedangkan penelitian ini mengkaji artikel dalam jurnal ilmiah resmi, yaitu JELLI edisi 2025, yang telah melalui proses seleksi dan penyuntingan sehingga memiliki standar akademik yang lebih tinggi. Kedua, dari segi acuan normatif, penelitian Retnosari belum secara eksplisit menggunakan EYD Edisi V sebagai dasar analisis, sementara penelitian ini secara tegas menggunakan pedoman terbaru tersebut, sehingga analisis yang dilakukan lebih mutakhir dan sesuai dengan perkembangan kaidah bahasa Indonesia. Ketiga, dari segi kedalaman analisis, penelitian Retnosari cenderung bersifat deskriptif dalam mengidentifikasi bentuk kesalahan punctuasi, sedangkan penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi, tetapi juga mengklasifikasikan jenis kesalahan secara lebih rinci. Keempat, dari segi kontribusi ilmiah, penelitian ini diarahkan untuk memberikan umpan balik yang lebih luas tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi editor jurnal dan lembaga akademik dalam meningkatkan kualitas penulisan ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tingkat kekhususan, kedalaman analisis, dan relevansi yang lebih tinggi dalam konteks pengembangan standar kebahasaan ilmiah.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Serungke dkk. (2023) dalam artikel berjudul “Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan

Daerah”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penerapan ejaan bahasa Indonesia dalam artikel jurnal ilmiah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik baca dan catat terhadap artikel yang dijadikan sampel, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 26 kesalahan ejaan, yang terdiri atas 9 kesalahan penggunaan huruf, 6 kesalahan tanda baca, dan 11 kesalahan penulisan kata. Temuan ini menunjukkan bahwa bahkan dalam artikel jurnal ilmiah, kesalahan ejaan termasuk punctuation masih sering terjadi. Secara lebih rinci, kesalahan tanda baca yang ditemukan berkaitan dengan ketidaktepatan penggunaan tanda koma, tanda titik, serta tanda baca lain dalam struktur kalimat, yang berpotensi mengganggu kejelasan makna dan keterbacaan teks ilmiah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa artikel dalam jurnal ilmiah pun masih belum sepenuhnya memenuhi kaidah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus kajian kesalahan ejaan dalam teks ilmiah serta penggunaan pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada beberapa aspek penting. Pertama, dari segi fokus kajian, penelitian Serungke dkk. membahas kesalahan ejaan secara menyeluruh yang mencakup penggunaan huruf, tanda baca, dan penulisan kata, sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan pada kesalahan penggunaan punctuation. Kedua, dari segi objek penelitian, penelitian tersebut menganalisis artikel pada Jurnal Literasi dengan jumlah sampel terbatas, sedangkan penelitian ini mengkaji artikel dalam jurnal ilmiah tertentu, yaitu JELLI edisi 2025, dengan konteks yang lebih spesifik. Ketiga, dari segi acuan normatif, penelitian Serungke dkk. belum secara eksplisit menggunakan EYD Edisi V sebagai dasar analisis, sedangkan penelitian ini menggunakan pedoman terbaru tersebut sehingga lebih relevan dengan perkembangan kaidah bahasa Indonesia. Keempat, dari segi kedalaman analisis, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kesalahan, tetapi juga mengklasifikasikan jenis kesalahan punctuation secara lebih rinci serta mengkaji implikasi temuan tersebut terhadap

pembelajaran Menulis Karya Ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik dan mendalam dalam kajian kesalahan puntuasi pada penulisan ilmiah.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Putri dan Fadilah (2020) dalam artikel berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan pada Artikel Jurnal Ilmiah Pendidikan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan dalam artikel ilmiah pendidikan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kesalahan ejaan, terutama pada penggunaan huruf kapital, penulisan kata, serta tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa penulisan artikel ilmiah masih belum sepenuhnya mengikuti pedoman ejaan yang berlaku sehingga berpotensi memengaruhi kejelasan dan kualitas tulisan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus kajian kesalahan ejaan, khususnya pada aspek puntuasi dalam teks ilmiah, serta penggunaan pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang lebih spesifik. Pertama, dari segi fokus kajian, penelitian Putri dan Fadilah membahas kesalahan ejaan secara menyeluruh yang mencakup penggunaan huruf, penulisan kata, dan tanda baca, sedangkan penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada kesalahan penggunaan puntuasi sebagai fokus utama. Kedua, dari segi objek penelitian, penelitian tersebut mengkaji artikel jurnal ilmiah pendidikan secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada artikel dalam jurnal tertentu, yaitu JELLI edisi 2025, sehingga memiliki konteks analisis yang lebih terarah. Ketiga, dari segi acuan normatif, penelitian Putri dan Fadilah masih menggunakan pedoman ejaan secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan EYD Edisi V sebagai acuan terbaru, sehingga analisis yang dilakukan lebih mutakhir dan relevan. Keempat, dari segi kedalaman analisis, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kesalahan, tetapi juga mengklasifikasikan jenis kesalahan puntuasi secara lebih rinci serta mengkaji

implikasi temuan tersebut terhadap pembelajaran Menulis Karya Ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih spesifik, mendalam, dan kontekstual dalam kajian kesalahan puntuasi pada penulisan ilmiah.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai kesalahan penggunaan puntuasi dalam bahasa Indonesia telah banyak dilakukan dengan berbagai variasi objek, pendekatan, dan fokus penelitian. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca masih menjadi permasalahan yang dominan, baik dalam karangan siswa maupun dalam penulisan artikel ilmiah. Kesalahan tersebut umumnya terjadi pada penggunaan tanda koma, tanda titik, dan tanda baca lainnya yang belum sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik dokumentasi, serta menjadikan pedoman ejaan sebagai dasar analisis, meskipun masih terdapat penelitian yang menggunakan acuan EYD versi lama.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, baik dari segi fokus kajian, objek penelitian, maupun penggunaan pedoman terbaru. Sebagian penelitian masih mengkaji kesalahan berbahasa secara umum dan belum secara spesifik mendalami aspek puntuasi. Di sisi lain, objek penelitian yang digunakan cenderung terbatas pada karangan siswa atau artikel mahasiswa, sehingga belum banyak penelitian yang mengkaji artikel dalam jurnal ilmiah resmi dengan standar akademik yang lebih tinggi. Selain itu, penggunaan pedoman EYD Edisi V sebagai acuan analisis juga masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara khusus kesalahan penggunaan puntuasi berdasarkan EYD Edisi V dalam artikel JELLI edisi 2025, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih aktual dan mendalam dalam pengembangan kajian kebahasaan, khususnya dalam penulisan ilmiah.